

PENGARUH KONSELING TERHADAP SIKAP AKSEPTOR SUNTIK 3 BULANAN TENTANG EFEK SAMPING PENAMBAHAN BERAT BADAN DI KLINIK HARAPAN BUNDA PANGKALAN BUN

Dhita Yuniar Kristianingrum*

ABSTRAK

Fenomena dimasyarakat banyak ibu cenderung bersikap negatif untuk melakukan penanganan efek samping penambahan berat badan. Sehingga, peningkatan informasi bisa dilakukan melalui konseling dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara pada tanggal 12 Juli 2017 pada 10 Akseptor KB suntik 3 bulan didapatkan seluruh akseptor mengalami kenaikan berat badan. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun.

Penelitian ini menggunakan desain *pra-eksperimental one group pre-post test design*. Populasi pada penelitian ini Semua akseptor suntik 3 bulanan yang mengalami penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun sebanyak 138 orang. Pengambilan sampel sejumlah 28 siswa secara *simple random sampling*. Variabel independent adalah konseling. Variabel dependent adalah sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Teknik pengolahan data menggunakan *Editing, Coding, Scoring* dan *Tabulating*. Analisa data menggunakan *Univariate* dengan T Mean dan *Bivariate* dengan uji *Paired t test*.

Hasil penelitian pada 28 responden didapatkan bahwa 16 responden (57,1%) bersikap negatif dan 12 responden (42,9%) bersikap positif sebelum diberi konseling. Setelah diberi konseling menjadi 20 responden (71,4%) bersikap positif dan 8 responden (28,6%) bersikap negatif. Hasil uji statistik didapatkan taraf signifikan sebesar 0,003 adalah kurang dari 0,05 ($\rho = 0,003 < \alpha = 0,05$).

Kesimpulannya ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan.

Kata Kunci : Sikap, Konseling, Akseptor, Berat badan

PENDAHULUAN

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting yang digunakan sebagai ukuran laju pertumbuhan fisik, disamping itu berat badan digunakan sebagai ukuran perhitungan dosis obat dan makanan. Berat badan menggambarkan jumlah dari protein, lemak, air, dan mineral pada tulang. Salah satu efek samping dari metode suntikan adalah adanya penambahan berat badan. Umumnya pertambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari satu kilogram sampai lima kilogram dalam tahun pertama (Suparyanto, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh *Universiti of Texas Medical Branch (UMBT)*, wanita yang menggunakan kontrasepsi (DMPA) atau dikenal dengan KB suntik 3 bulan, rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5,5 kg dalam waktu 3 tahun pemakaian. Dimana penelitian yang dilakukan tersebut melibatkan 703 wanita PUS. Peneliti membandingkan penggunaan DMPA memiliki resiko 2 kali lipat dibandingkan pengguna kontrasepsi lainnya untuk mengalami obesitas selama 3 tahun pemakaian (Mardiyansih, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hawa Mahmud di Bidan Praktik Swasta Maria Purba, Surabaya Barat, Jawa Timur

tentang perbedaan antara pemakaian kontrasepsi suntik kombinasi dan suntik depomedroxy progesteron acetat (DMPA) dalam perubahan berat badan ditemukan jumlah sampel ibu yang memakai kontrasepsi suntik periode Oktober-November tahun 2011 sebanyak 267. Dari penelitian ini diketahui sebagian besar akseptor menggunakan suntik kombinasi (85,59%) mengalami kenaikan berat badan, hampir seluruh akseptor menggunakan kontrasepsi suntik DMPA (97,99%) mengalami kenaikan berat badan.

Penggunaan suntik DMPA yang mengandung hormon progesteron dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurun aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntik dapat menyebabkan berat badan bertambah (Varney, 2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap ibu dalam penanganan efek samping penambahan berat badan antara lain pengetahuan, informasi, kondisi keluarga, pendidikan dan lingkungan. (Azwar, 2011). Kurangnya informasi menyebabkan banyak ibu yang cenderung bersikap negatif untuk melakukan penanganan efek samping penambahan berat badan. Sehingga, peningkatan informasi yang bisa dilakukan melalui konseling sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat.

Solusi dalam penanganan efek samping KB telah dilakukan oleh bidan dengan memberikan informasi melalui konseling mengenai metode kontrasepsi serta efek samping yang terjadi terhadap akseptor baru. Akan tetapi, tidak banyak ibu yang memahami dan cenderung bersikap negatif dalam melakukan penanganan efek samping. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan konseling, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap sikap akseptor suntik dalam melakukan penanganan efek samping KB serta akseptor dapat

memahami perubahan hormonal yang diakibatkan kontrasepsi suntik 3 bulan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan menarik judul penelitian "Pengaruh Konseling terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun."

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian *Pra-eksperiment* dengan rancangan *one-group pretest posttest design*.

Bentuk rancangan ini sesuai dengan pola yang dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Rancangan *one-group pretest posttest design*

Subyek	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	X ₀ Waktu 1	X Waktu 2	X ₁ Waktu 3

Keterangan :

- K : subyek
- X₀ : sebelum diberikan perlakuan
- X : intervensi
- X₁ : sesudah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Penelitian ini akan dilakukan di Klinik Harapan Bunda. Pemilihan lokasi ini karena menurut data yang diperoleh merupakan daerah dengan jumlah akseptor suntik 3 bulanan yang mengalami kenaikan berat badan banyak.

Pada penelitian ini populasinya adalah Semua akseptor suntik 3 bulanan yang mengalami penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda sebanyak 138 orang. Pada penelitian ini sampelnya adalah Sebagian akseptor suntik 3 Bulanan yang mengalami penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda sebanyak 28 orang. Pada penelitian ini pengambilan sampel secara *Simpel random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel

didasarkan jumlah populasi secara acak dan setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi menjadi sampel (Notoatmodjo, 2010).

Metode pengumpulan data yang menggunakan cara kuesioner atau pertanyaan yang digunakan dalam mendapatkan informasi dari responden untuk laporan tentang pribadinya serta hal-hal yang diketahunya.

HASIL

Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terdiri dari empat kelompok, yakni SD, SMP, SMA, Akademi/Perguruan tinggi yang dijelaskan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	10	35,7
2.	SMP	11	39,3
3.	SMA	5	17,9
4.	Akademi/PT	2	7,1
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (39,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur responden terdiri dari tiga kelompok, yakni <20 tahun, 20-35 tahun, >35 tahun yang dijelaskan pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1	< 20 tahun	0	0,0
2	20 – 35 tahun	4	14,3
3	> 35 tahun	24	85,7
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hampir seluruhnya umur responden adalah > 35 tahun sebanyak 24 responden (85,7%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan terdiri dari empat kelompok, yakni petani, swasta, PNS, dan Ibu Rumah Tangga yang dijelaskan pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	1	3,6
2.	Swasta	6	21,4
3.	PNS	1	3,6
4.	Ibu Rumah Tangga	20	71,4
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (71,4%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Karakteristik responden berdasarkan informasi yang pernah diterima mengenai kontrasepsi suntik 3 bulanan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni pernah dan tidak pernah yang dijelaskan pada tabel 1.4.

Tabel 1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pernah	23	82,1
2.	Tidak pernah	5	17,9
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.4 terlihat bahwa hampir seluruhnya responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (82,1%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi yang pernah didapatkan terdiri dari empat kelompok, yakni tidak pernah, tenaga kesehatan, buku/majalah/koran, radio/TV yang dijelaskan pada tabel 1.5.

Tabel 1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Sumber Informasi	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	5	17,9
2.	Tenaga kesehatan Buku/Majalah/Kora	15	53,6
3.	n	5	17,9
4.	Radio/TV	3	10,7
Total		28	100

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 15 responden (53,6%).

Data Khusus

a. Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Sebelum diberikan Konseling

Tabel 1.6 Distribusi Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	16	57,1
2.	Positif	12	42,9
Total		37	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari Tabel 1.6 diketahui bahwa sebagian besar dari responden bersikap negatif tentang efek samping penambahan berat badan sebelum diberikan konseling sebanyak 16 responden (57,1%).

b. Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Setelah diberikan Konseling

Tabel 1.7 Distribusi Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

No	Sikap	Jumlah	Persentase (%)
1.	Negatif	8	28,6
2.	Positif	20	71,4
Total		37	100

Sumber : Data Primer, 2017

Dari Tabel 1.7 diketahui bahwa sebagian besar dari responden bersikap positif tentang efek samping penambahan berat badan setelah diberikan konseling sebanyak 20 responden (71,4%).

c. Pengaruh Konseling terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

Tabel 1.8 Distribusi Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017

Sikap (Pre Test)	Sikap (Post Test)		Jumlah
	Negatif	Positif	
Negatif	8	8	16
%	28,6	28,6 %	57,2 %
Positif	0	12	12
%	0%	42,8 %	42,8 %
Jumlah	8	20	28
%	28,6 %	71,4 %	100 %

Uji
Paired T p value = 0,003
Test

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1.8 menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan, yakni dari 28 responden yaitu sebanyak 16 responden (57,2%) bersikap negatif dan setelah diberikan konseling kesehatan meningkat menjadi 20 responden (71,4%) bersikap positif dan berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Paired t Test* didapatkan hasil bahwa taraf signifikan sebesar 0,003 adalah kurang dari 0,05 ($p = 0,003 < \alpha = 0,05$) sehingga dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Sebelum diberikan Konseling

Dalam penelitian yang dilakukan pada 28 responden dengan pemberian kuesioner sebanyak 20 soal berupa pernyataan, pada Dari Tabel 1.6 diketahui bahwa sebagian besar dari responden bersikap negatif tentang efek samping penambahan berat badan sebelum diberikan konseling sebagian besar responden yakni 16 responden (57,1%) dan 12 responden (42,9%) bersikap positif. Hal ini dapat dilihat pada hasil tabulasi dari masing-

masing komponen sikap yang meliputi komponen kognitif, afektif dan konatif. Dimana berdasarkan hasil tabulasi sikap negatif yang dimiliki oleh responden terbanyak disebabkan karena rendahnya hasil jawaban responden dalam komponen afektif.

Pada komponen afektif soal nomor 14 yang merupakan pernyataan negatif menyatakan bahwa saya merasa malu dengan perubahan berat badan yang dialami. Pada soal no. 14 tersebut 10 responden menyatakan sangat setuju dan 6 responden menyatakan setuju. Selain itu, pada soal no. 16 yang merupakan pernyataan negatif yakni kenaikan berat badan yang saya alami menimbulkan krisis percaya diri dalam bergaul. Dimana dalam menjawab pernyataan tersebut sebanyak 9 responden sangat setuju dan 9 responden setuju. Menurut peneliti anggapan yang seperti inilah yang dapat mendukung akseptor bersikap negatif berkaitan dengan efek samping penambahan berat badan pada kontrasepsi suntik 3 bulanan. Dimana, seharusnya responden menerima keadaannya tanpa harus merasa tidak percaya diri maupun malu. Pendapat diatas didukung oleh teori Wawan 2011 yang menyatakan bahwa komponen afektif (komponen emosional) merupakan komponen yang berhubungan dengan rasa senang terhadap suatu objek. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif ataupun sebaliknya. Komponen ini menunjukkan arah sikap yaitu positif dan negatif (Wawan, 2011). Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu obyek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu (David, Jonathan, Anne, 1992:140).

Hasil tabulasi pada komponen konatif juga menunjukkan kecenderungan lebih rendah dibandingkan dengan komponen kognitif. Dimana responden menjawab dengan rata-rata nilai rendah pada beberapa pernyataan. Hal tersebut dilihat dari soal no. 18 dengan jenis pernyataan positif ada

8 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan 10 responden yang menyatakan tidak setuju bahwa saya akan berolah raga secara rutin, setelah mengalami perubahan berat badan akibat pemakaian kontrasepsi suntik. Pada soal no. 19 yakni pernyataan negatif terdapat 7 responden sangat setuju dan 9 orang setuju bahwa saya akan melakukan diet ketat akibat kenaikan berat badan setelah menggunakan kontrasepsi suntik. Menurut peneliti anggapan yang seperti inilah yang dapat mendukung akseptor suntik 3 bulanan bersikap negatif berkaitan dengan penanganan efek samping penambahan berat badan. Dimana para responden kurang memahami cara penanganan efek samping yang ditimbulkan kontrasepsi suntik dengan tepat. Pendapat diatas didukung oleh teori Saifuddin 2006 pembatasan makanan dan program olahraga secara rutin atau teratur akan membantu mengontrol kenaikan berat badan, tetapi banyak wanita merasakan hal ini sulit dilaksanakan dalam jangka panjang. Pengaturan diet yaitu dengan cara mengurangi porsi makan nasi diganti dengan banyak mengkonsumsi sayuran (Saifuddin, 2006).

Hasil tabulasi pada komponen kognitif memang tidak menunjukkan kecenderungan terendah, namun pada pernyataan no. 7 dengan jenis pernyataan negatif ada 6 responden sangat setuju dan 12 responden yang menyatakan setuju bahwa menurut saya, diet ketat merupakan upaya yang tepat dalam penanggulangan efek samping kontrasepsi suntik. Hal ini dapat memicu sikap akseptor suntik menjadi negatif. Menurut peneliti diet ketat bukanlah upaya yang tepat bagi penanggulangan efek samping kontrasepsi suntik sebab justru dengan melakukan diet ketat akan menyebabkan gangguan kesehatan. Pendapat tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa bahwa orang yang diet terlalu ketat hingga membuat dirinya kekurangan gizi, membuat sel-sel otak "memakan" dirinya sendiri. Pada saat yang sama, rasa lapar hanya akan menambah buruk kondisi sel otak. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sel-sel otak tidak menerima nutrisi yang

cukup. Menurut studi yang dilakukan di Albert Einstein College of Medicine di New York City, sel-sel otak mulai makan dirinya sendiri untuk mengambil keuntungan dari sumber energi terakhir yang tersedia. Proses ini disebut *autophagy*, dan itu mengarah pada rendahnya komponen internal sel (*Genius Beauty*, 2011).

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas sejalan dengan konsep teori dari beberapa faktor yang mempengaruhi sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan yang dipengaruhi oleh pengeahuan, informasi, kondisi keluarga, pendidikan, lingkungan yang berdampak terhadap penilaian dan tindakan penanganan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Dari beberapa faktor yang telah dijelaskan tersebut pendidikan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pengembangan sikap seseorang Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa hampir setengahnya responden berpendidikan SMP sebanyak 11 orang (39,3%). Sedangkan dari hasil tabulasi silang antara umur dengan sikap akseptor suntik 3 bulanan menunjukkan bahwa pada kelompok pendidikan SD sejumlah 9 responden (32,1%) memiliki sikap negatif. Menurut peneliti disebabkan karena pendidikan SD merupakan tingkat pendidikan dasar. Pada tingkat pendidikan dasar ini akan mempengaruhi pola berpikir responden. Dimana pola pikir ini akan berdampak pada kemampuan seseorang dan berpengaruh terhadap sikap responden terhadap efek samping kontrasepsi suntik 3 bulanan. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Notoadmodjo yakni pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap

seseorang terhadap nilai-nilai yang baru dikenal (Notoadmojo, 2010).

Berdasarkan tabel 1.3 terlihat bahwa sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (71,4%). Pada hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan sikap akseptor suntik 3 bulanan didapatkan ibu rumah tangga sebanyak 12 (42,9%) bersikap negatif. Menurut peneliti ibu yang tidak bekerja, yakni ibu rumah tangga sebanyak 20 responden (71,4%) memiliki sikap negatif, karena rata-rata ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga sendiri karena tidak mempunyai pembantu, sehingga waktu luang yang dimiliki oleh ibu digunakan untuk beristirahat atau menonton televisi dengan tayangan sinetron dibandingkan dengan menambah wawasan kesehatan melalui kunjungan ke tenaga kesehatan maupun meluangkan waktunya untuk *sharing* dengan tetangga yang memiliki pengalaman yang sama. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmat (2009) yang menyatakan bahwa hal – hal yang menyangkut dengan pendapatan, pendidikan dan pekerjaan dalam lingkungan keluarga akan memberikan pengaruh bagi individu terutama terhadap perkembangan pada dirinya termasuk status sosial ekonomi dalam keluarga tersebut.

Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Setelah diberikan Konseling

Data hasil tabulasi pada tabel 1.7 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden bersikap positif tentang efek samping penambahan berat badan setelah diberikan konseling sebanyak 20 responden (71,4%). Sedangkan hasil penelitian pada tabel 1.8 menunjukkan bahwa sebelum diberikan konseling responden yang bersikap negatif sebanyak 16 responden (57,2%) dan setelah mendapatkan konseling responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 8 responden (28,6%). Diantara 16 responden yang memiliki sikap negatif, 8 responden

berubah sikapnya menjadi positif. Responden yang mengalami perubahan sikap negatif menjadi positif sebanyak 8 responden (50%) dari 16 responden (57,2%) yang memiliki sikap negatif sebelum diberi konseling.

Dari masing–masing komponen sikap yaitu komponen kognitif, afektif dan konatif yang menyebabkan sikap akseptor suntik 3 bulanan menjadi positif yaitu pada komponen konatif yang memiliki peningkatan tertinggi dibandingkan kognitif dan afektif. Hal ini diketahui dengan adanya pengaruh yang signifikan terutama pada pernyataan no.18 dengan jenis pernyataan positif. Sebelum diberikan konseling sebanyak 8 responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan 10 responden yang menyatakan tidak setuju. Namun setelah diberikan konseling sebanyak 20 responden menyatakan sangat setuju dan 8 responden menyatakan setuju bahwa akan berolah raga secara rutin, setelah mengalami perubahan berat badan akibat pemakaian kontrasepsi suntik. Hal ini menunjukkan bahwa responden telah menyadari dan mengerti tentang cara penanggulangan kontrasepsi suntik 3 bulanan, sehingga jika seseorang telah menyadari cara penanggulangan yang tepat maka mereka akan melakukan usaha yang terbaik dalam melakukan penanggulangan kontrasepsi suntik 3 bulanan untuk mengontrol penambahan berat badan yang dialami. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Wawan (2011) yang menyatakan bahwa sikap adalah kondisi mental yang kompleks yang melibatkan keyakinan dan perasaan, serta diposisikan untuk bertindak dengan cara tertentu.

Berdasarkan hasil tabulasi juga didapatkan hasil peningkatan pada komponen afektif, meskipun peningkatan pada komponen afektif lebih rendah dari konatif. Hasil yang didapatkan dari tabulasi masing – masing komponen sikap, pada aspek afektif pada soal no. 11 dengan pernyataan positif yang berkaitan dengan rasa kepercayaan diri setelah mengalami kenaikan berat badan, sebelum dilakukan konseling sebanyak 7 responden

menyatakan sangat tidak setuju dan setelah diberikan konseling berubah menjadi sebanyak 12 responden menyatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Menurut peneliti pemberian informasi yang berkaitan dengan kontrasepsi suntik 3 bulanan melalui konseling mampu memberikan dampak positif terhadap sikap akseptor. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting (Saifuddin, 2000).

Pada komponen kognitif juga tidak kalah penting dalam pembentukan sikap. Meskipun, peningkatan yang terjadi lebih rendah dibandingkan komponen afektif dan konatif, akan tetapi komponen kognitif ini memiliki nilai rata-rata tertinggi pada hasil tabulasi post test. Dimana pada komponen kognitif peningkatan yang signifikan terdapat pada soal nomor 7 dengan jenis pernyataan negatif yang berkaitan dengan penanggulangan efek samping penambahan berat badan. Responden dengan jumlah sebanyak 22 responden menyatakan sangat tidak setuju dan 6 responden menyatakan tidak setuju apabila mereka melakukan diet ketat sebagai upaya penanggulangan efek samping dari kontrasepsi suntik yang tepat. Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa responden telah mampu mengetahui dan memahami upaya penanggulangan efek samping dari kontrasepsi suntik 3 bulanan yang tepat dengan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang kurang baik untuk kesehatannya. Dimana responden telah mengetahui bahwa diet ketat bukanlah upaya yang tepat dan justru dapat mengganggu kesehatannya. Pemikiran yang demikian akan membawa dampak pada perubahan sikap yang lebih positif bagi para akseptor suntik 3 bulanan. Hal ini didukung oleh teori Maulana (2007) yang berkaitan dengan fungsi instrumental dari sikap. Maulana menyatakan bahwa bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek tersebut, demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan

bersikap negatif terhadap objek sikap yang bersangkutan (Wawan, 2011).

Sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan dipengaruhi oleh umur, berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa sebagian besar umur responden adalah > 35 tahun sebanyak 24 responden (85,7%). Pada hasil tabulasi silang antara umur dengan sikap menunjukkan bahwa umur > 35 tahun sebanyak 18 (64,3%) bersikap positif. Menurut peneliti ibu atau responden dengan usia > 35 tahun merupakan usia yang sudah matang dan dewasa, sehingga dalam melakukan tindakan penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulanan responden mampu mengambil keputusan yang tepat dengan mempertimbangkan baik dan buruk suatu tindakan yang dilakukan. Dan menurut Hurlock (1998) dalam Wawan (2011) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Hasil tabulasi yang telah dijelaskan pada tabel 1.4 terlihat bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 23 responden (82,1%). Pada hasil tabulasi silang antara informasi dengan sikap akseptor suntik 3 bulanan didapatkan sebanyak 16 (57,1) responden yang pernah mendapat informasi bersikap positif. Menurut peneliti, dari 16 (57,1%) responden yang pernah mendapat informasi, sehingga semakin banyak ibu memperoleh informasi tentang efek samping kontrasepsi suntik maka ibu akan sadar akan pentingnya informasi serta memberikan pengaruh besar terhadap sikap ibu. Apabila ibu diberikan informasi tentang efek samping kontrasepsi suntik dengan jelas, benar dan komprehensif maka ibu akan mempunyai sikap yang positif tentang efek samping kontrasepsi suntik. Pendapat ini didukung oleh teori Nesi & Yunetra 2013 yang menyatakan bahwa pendidikan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan memastikan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang masalah kesehatan, serta menetapkan keputusan untuk mengubah

perilaku atas dasar informasi kesehatan yang telah diberikan akan berdampak positif bagi masyarakat.

Sumber informasi juga berpengaruh terhadap perubahan sikap. Berdasarkan tabel 1.5 terlihat bahwa sebagian besar responden pernah mendapatkan sumber informasi melalui tenaga kesehatan sebanyak 15 responden (53,6%). Pada hasil tabulasi silang antara sumber informasi dengan sikap akseptor suntik 3 bulanan didapatkan bahwa sebanyak 11 (39,3%) responden mendapat informasi dari petugas kesehatan bersikap positif. Menurut peneliti, informasi yang didapat responden sebanyak 11 (39,3%) melalui tenaga kesehatan tentang efek samping kontrasepsi suntik 3 bulanan menyebabkan responden tahu, mengerti dan memahami bagaimana cara menyikapi perubahan berat badan yang sedang dialami dan informasi tersebut lebih jelas dan benar, karena tenaga kesehatan lebih mengerti serta memiliki dasar pendidikan yang bisa dipercaya dalam pemberian informasi. Media mempunyai peranan penting dalam penyampaian informasi, adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap seseorang terhadap sesuatu hal (Notoatmodjo, 2011).

Pengaruh Konseling terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan

Hasil tabulasi pada tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar dari responden bersikap negatif tentang efek samping penambahan berat badan sebelum diberikan konseling sebanyak 16 responden (57,1%) dan pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden bersikap positif tentang efek samping penambahan berat badan setelah diberikan konseling sebanyak 20 responden (71,4%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna skor sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan sebelum dan setelah dilakukan intervensi konseling.

Sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda sebelum dan setelah diberikan intervensi konseling berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Paired T Test* didapatkan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$) maka H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun.

Konseling yang diberikan secara benar dan komprehensif pada seseorang akan berpengaruh pada sikap yang positif. Dapat dilihat pada teori bahwa proses konseling pada dasarnya proses perubahan perilaku individu dalam sistem, dan kepedulian utamanya terletak pada interaksi individu dalam sistem. Individu dalam sistem mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui konseling. Tujuan yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku pada diri individu, baik dalam bentuk pandangan, sikap, sifat maupun keterampilan yang lebih memungkinkan individu dapat menerima, mewujudkan diri, mengembangkan diri, mencegah dan mampu mengatasi permasalahan secara optimal sebagai wujud dari individu yang memiliki pribadi mandiri (Corones, 2009).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Loriana (2009) tentang efek konseling terhadap pengetahuan, sikap, dan kepatuhan berobat penderita tuberculosis paru di wilayah kerja dinas kesehatan kota Samarinda bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pengetahuan tentang kepatuhan berobat penderita TB paru sebelum dan sesudah mendapatkan konseling, terdapat perbedaan yang bermakna sikap tentang kepatuhan berobat penderita TB Paru sebelum dan sesudah mendapatkan konseling serta terdapat perbedaan yang bermakna tingkat kepatuhan berobat pada penderita TB paru sebelum dan sesudah mendapatkan konseling. Dapat disimpulkan bahwa adanya efek dari konseling terhadap pengetahuan, sikap dan kepatuhan berobat penderita TB Paru di wilayah kerja Dinas Kesehatan kota Samarinda.

Penelitian Hestuningtyas (2013) tentang pengaruh konseling gizi terhadap pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak *stunting* usia 1-2 tahun di Kecamatan Semarang Timur bahwa konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak secara signifikan.

Penelitian Rogers (1974) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yakni : *awareness* (kesadaran), *Interest* (tertarik kepada stimulus), *evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus bagi dirinya), *trial* (orang telah mulai mencoba perilaku baru), *adoption* (subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan sikapnya terhadap stimulus). Apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku melalui proses seperti ini didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan menjadi kebiasaan atau bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2003).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menarik kesimpulan bahwa :

1. Sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan sebelum diberikan konseling sebagian besar adalah bersikap negatif.
2. Sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan setelah diberikan konseling sebagian besar adalah bersikap positif.
3. Ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun.

Saran

1. Bagi Bidan

Diharapkan bidan dapat meningkatkan pemberian konseling dan motivasi yang telah diberikan dengan menggunakan alat peraga yang lebih baik serta lebih menarik seperti pembuatan lembar balik, buklet, leaflet yang lebih menarik untuk meningkatkan sikap pada aspek afektif dan konatif, yakni rasa percaya diri kepada akseptor tentang efek samping kontrasepsi suntik serta meningkatkan dan memberikan solusi cara menyikapi efek samping yang terjadi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai wacana guna pembentukan tim pengabdian masyarakat melalui kelompok kecil untuk dapat terjun kemasyarakat dalam memberikan konseling dengan menggunakan alat peraga yang lebih baik serta lebih menarik, seperti pembuatan lembar balik, buklet, leaflet guna meningkatkan pemahaman akseptor khususnya kontrasepsi suntik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan melakukan penelitian tentang faktor lain yang mempengaruhi negatifnya sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan yaitu berdasarkan karakteristik pengetahuan, umur, kondisi keluarga, lingkungan, dan pendidikan. Dan melakukan penelitian lebih mendalam dengan jumlah populasi dan sampel lebih banyak serta dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat meneliti efektivitas perbedaan konseling di tempat pelayanan kesehatan dan di rumah dengan sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping dari kontrasepsi.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka
- Arikunto, Prof. Dr. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Azwar Saifuddin, 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arum Setya, D.N, Sujiyatini. 2010. *Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini*.Yogyakarta:Mitra Cendekia.
- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung Rosda Karya.
- Effendi, 2004. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: EGC.
- Hanafi. 2004. *Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : ISBN
- Handayani, Sri. 2010. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hawa, Siti. *Perbedaan Antara Pemakaian Kontrasepsi Suntik Kombinasi dan Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dalam Perubahan Berat Badan*. <http://alumni.unair.ac.id/detail.php?id=59103&faktas=Kedokteran> (Sitasi 5 Maret 2014).
- Hestuningtyas. 2013. *Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur*. Diakses pada tanggal 20/6/2014 11:31PM.
- Hidayat, A. 2012. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. 2012, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Irianto, Koes. 2012. *Keluarga Berencana Untuk Paramedis Dan Non Medis*. Jakarta Yramawidya.
- Loriana, Rina. 2009. *Efek Konseling terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Samarinda*. Diakses pada tanggal 22/6/2014 10:31PM.
- Mardyaningsih, Wulansari, Purwanti.Cipta. 2012. *Analisis Perbedaan Berat Badan Sebelum dan Selama Menggunakan KB Suntik 3 Bulan di BPS Ny. Ismiati Desa Jatirunggo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang*.RHK, 6.
- Maritaliadewi. 2012. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Maulana. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
- Nesi & Yunitra. 2013. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam, 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam, 2008. *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahmat, H. 2009. *Ilmu Perilaku Manusia*.Jakarta : CV. Trans Info Media.
- Riwidikdo, Handoko. 2009. *Statistik Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Sarwono prawihardjo, 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta: Mitra Cendekia Press
- Sunarto & Hartono.(2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya.
- Sulistyaningsih, 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*, Yogyakarta:Graha Ilmu.

- Wawan, 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Yanti. 2011. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Varney. 2007. *Buku Saku Kebidanan*. Jakarta EGC